

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia internasional yang terus mengalami perkembangan membuat tatanan dunia internasional lebih dinamis. Hubungan internasional yang pada awalnya hanya fokus diantara hubungan antar negara (*state centric*), namun kini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat internasional yang menyebabkan aktor-aktor dalam hubungan internasional bukan hanya negara tetapi adapun aktor-aktor non-negara. Aktor-aktor non-negara ataupun yang biasa disebut dengan *transnational actors*, dari waktu ke waktu semakin tinggi intensitas interaksi mereka serta bentuk transaksi lainnya lebih intens dibandingkan dengan hubungan resmi antar negara. Aktor-aktor transnasional seperti organisasi antarpemerintah atau IGO (*Intergovernmental organization*), organisasi non-pemerintah atau NGO (*Non-governmental Organization*) dan perusahaan multinasional atau MNC (*Multinational Corporation*) terus memperluas peran mereka dan realitasnya hubungan-hubungan diantara aktor-aktor transnasional jauh lebih intensif dalam masyarakat dunia sehingga hal ini membuat definisi hubungan internasional mengalami transformasi dan tidak hanya negara yang dipandang sebagai aktor dalam hubungan internasional. (Bakry, 2017)

Sebelum merdeka pada tanggal 20 Mei 2002, Timor Leste merupakan wilayah bekas jajahan Portugis selama 450 tahun yang kemudian dianeksasi oleh militer Indonesia menjadi provinsi di Indonesia pada tahun 1976-1999 dan bergabung bersama Indonesia selama 24 tahun (Winda, 2017). Pada tahun 1999

pasca referendum, Timor Timur mendapatkan kemerdekaannya di bawah mediasi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan kemudian Timor Timur mengubah nama negaranya menjadi Timor Leste.

Setelah merdeka pada tahun 2002, Timor Leste dihadapkan dengan berbagai persoalan dalam negeri. Timor leste lepas dari wilayah Indonesia pada tahun 1999 dan setelah itu pemerintah sementara pemerintahan di Timor Leste dipegang oleh UNTAET (*United Nations Transitional Administration in East Timor*) atau disebut juga sebagai pemerintahan transisional PBB. Tugas dari UNTAET yaitu untuk membangun kembali infrastruktur di Timor Leste yang telah rusak akibat dari kekerasan yang dilakukan setelah jajak pendapat dan juga menjalankan transisi politik, terutama fokus untuk mempersiapkan pemilihan dewan konstituante untuk menyusun Undang-undang Dasar Timor Leste. (Mangku, 2020b)

Setelah merdeka bukan berarti perjuangan Timor leste selesai, namun ini merupakan tahapan awal bagi Timor Leste untuk membangun kembali negaranya. Oleh sebabnya Timor leste terus berusaha untuk membangun kembali negaranya dalam berbagai bidang seperti, infrastruktur, ekonomi dan politik. Selama ini, sumber dana utama timor leste yaitu dari minyak bumi yang mereka punya dan digunakan untuk pembangunan negara serta digunakan secara hati-hati. Dana ini juga untuk membiayai investasi dalam infrastruktur fisik, *human capital*, serta lembaga-lembaga yang memerlukan pengembangan ekonomi yang bergantung pada pendapatan dari bahan bakar fosil. (ADB, 2019b)

Pada bulan September 2000, pasca referendum terjadi kekerasan di Timor Leste yang mengakibatkan banyak permasalahan, seperti pengungsi, sanitasi serta kesehatan. Sama halnya dengan sektor pelayanan publik pun telah terjadi banyak kerusakan pada kantor-kantor pelayanan sipil. Bukan hanya itu, kerusuhan massal yang terjadi selama bulan September juga menyebabkan rusaknya 70% infrastruktur rusak yang membuat matinya aktivitas ekonomi di Timor Leste, akibat dari banyaknya kerusakan ini menyebabkan aktivitas ekonomi di Timor Leste mengalami penurunan dan matinya aktivitas ekonomi rakyat. (Sugito, 2013)

Kondisi infrastruktur di Timor Leste masih terbilang dalam kondisi buruk, menurut survei yang dilakukan oleh ADB pada tahun 2008, menunjukkan bahwa sebagian besar jaringan jalan telah memburuk dan akan lebih buruk pada saat musim hujan. Survei ini juga menyimpulkan bahwa sekitar 65% jalan nasional Timor Leste berada dalam kondisi “sangat buruk” dan juga 96% jalan kabupaten juga berada dalam kondisi yang sama. Sedangkan untuk jalan yang dapat dikatakan cukup “baik” hanya 8% secara total, dimana terdapat 1.427 km jalan nasional, 869 km jalan kabupaten dan 3.025 km jalan pedesaan. (Beck, Wilde, & Martins, 2015)

Hubungan diantara Asian Development Bank (ADB) dan Timor Leste telah dilakukan sejak lama. Asian Development Bank (ADB) atau yang disebut Bank Pembangunan Asia merupakan lembaga keuangan pembangunan internasional yang bertujuan untuk membantu negara-negara berkembang dan negara anggotanya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Asia dan Pasifik khususnya. ADB bekerja dalam berbagai sektor, ADB memiliki tujuh kelompok sektor yaitu : 1) Pendidikan, 2) Keuangan, 3) Energi, 4) Transportasi, 5) Kesehatan, 6) Perkotaan, dan 7) Air. Dan juga, mereka memiliki delapan kelompok

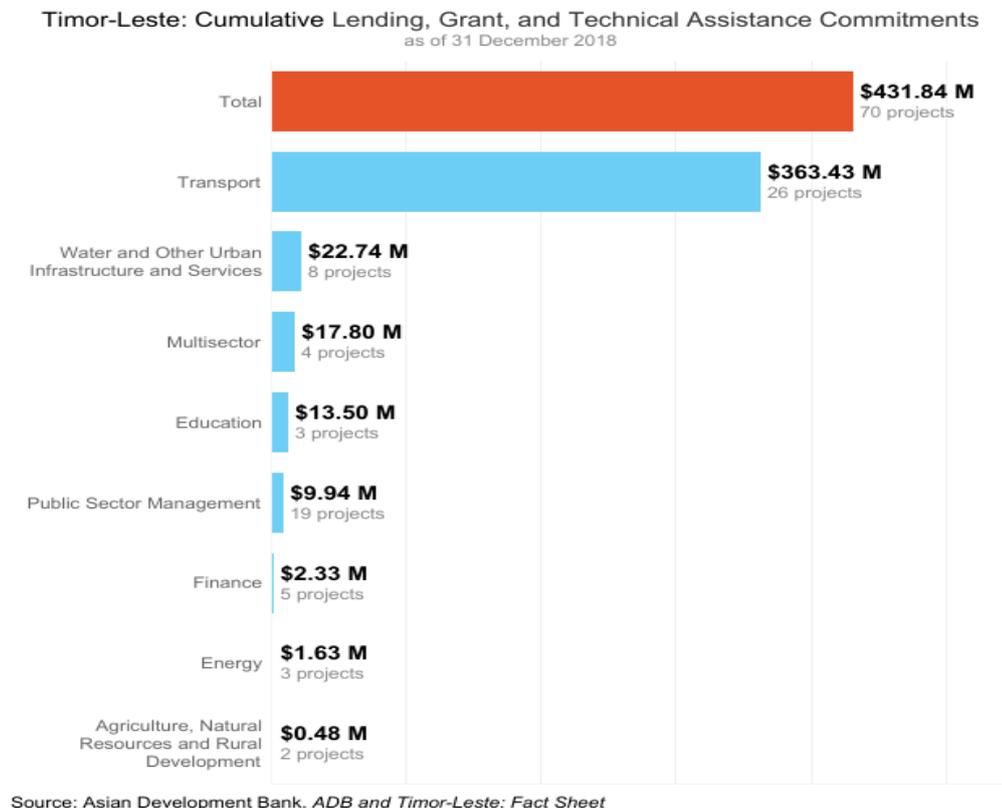
tematik yaitu : 1) Perubahan iklim dan manajemen resiko bencana, 2) lingkungan, 3) Kesetaraan gender, 4) Tata kelola, 5) Kemitraan publik-swasta, 6) kerjasama regional dan integrasi, 7) Pembangunan pedesaan dan ketahanan pangan (pertanian), dan 8) Pembangunan sosial (O’Keeffe, Pryke, & Wurf, 2017).

ADB memiliki 67 negara anggota dan 48 negara diantaranya berasal dari wilayah Asia Pasifik, dan berkantor pusat di Manila, Filipina. Sebagai lembaga keuangan multilateral yang didirikan pada tahun 1966, ADB mempunyai beberapa jenis instrument yang ditawarkan untuk sector public yang mencakup pinjaman (*loan*), hibah (*grant*) dan bantuan teknis (*technical assistance*). (DJPPR Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017)

ADB telah mendukung Timor Leste sejak tahun 1999, dimana pada saat itu Timor Leste belum merdeka dan juga belum secara resmi menjadi anggota ADB. Dukungan yang diberikan ADB kepada negara anggotanya berupa pinjaman lunak dan non-lunak, hibah, bantuan teknis dan pembiayaan bersama (O’Keeffe et al., 2017). Hubungan diantara ADB dan Timor Leste ditandai dengan penyetujuan pinjaman dan hibah dari ADB pada timor leste sejumlah \$342,77 juta dan juga \$42,03 juta untuk proyek bantuan teknis (ADB, 2018b). Kerjasama yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste dilakukan dalam beberapa bidang seperti, pendidikan, infrastruktur, industri kopi, keuangan, dan lain sebagainya, serta dalam kerjasama tersebut menekankan pada pengetahuan, inovasi, sistem, dan keahlian teknis.

Kerjasama yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste memang dilakukan dalam berbagai bidang, namun dalam kerjasama tersebut terdapat bidang yang sangat difokuskan oleh kedua pihak. Adapun bidang yang difokuskan oleh ADB

dan Timor Leste yaitu infrastruktur, hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek yang dikerjakan yang berkaitan dengan infrastruktur. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. 1 Timor Leste : Cumulative lending, grant and technical assistance commitments

Pada grafik ini dapat dilihat bahwa dari total 70 proyek yang dikerjakan oleh ADB di Timor Leste yang dilakukan terdapat 26 proyek yang berkaitan dengan transport yang mana hal ini menyangkut infrastruktur seperti pembuatan dan rehabilitasi jalan raya dan jaringan jalan raya. Selain itu pada strategi kemintraan ADB tahun 2016-2020 akan berfokus pada mendukung ekonomi Timor Leste dengan menghilangkan hambatan infrastruktur dan kendala kelembagaan dan berinvestasi dalam sumber daya manusia. (ADB, 2018b)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bagaimana kondisi infrastruktur di Timor Leste menurut survei ADB pada tahun 2008, membuat kedua pihak yaitu ADB dan Timor Leste sadar akan kondisi infrastruktur dan fokus untuk membangun infrastruktur yang lebih baik dan dapat diakses oleh masyarakat Timor Leste. Selain itu, menurut *Strategic Development Plan (SDP)* Timor Leste kekurangan infrastruktur inti yang diperlukan untuk mendukung ekonomi modern dan produktif. (Beck et al., 2015)

SDP Timor Leste 2011-2030 juga menekankan pada investasi dalam infrastruktur jalan dan memprioritaskan rehabilitasi dan peningkatan jaringan jalan yang ada. Oleh karena itu, ADB dan Timor Leste banyak melakukan program kerjasama infrastruktur. Salah satu program infrastruktur yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste adalah program *Road Network Development Sector Project*. Proyek ini sejalan dengan SDP Timor Leste 2011-2030 dan strategi kemintraan negara ADB di Timor Leste 2011-2015. Proyek ini akan difokus pada merehabilitasi jalan raya, mengembangkan dan menerapkan program pemeliharaan jalan baru dan juga memberikan konsultasi serta bantuan teknis dalam pelaksanaan dan pengembangan proyek. (ADB, 2019d)

Kerjasama yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste ini lebih pada pemberian hibah (*grant*) dan pinjaman (*loan*) oleh ADB yang dituangkan dalam *agreement* yang ditanda tangani oleh kedua pihak dengan syarat dan ketentuan yang telah disetujui. Dana yang didapatkan dari hibah ataupun pinjaman ini akan diolah oleh pemerintah Timor Leste khususnya untuk infrastruktur akan dipegang oleh Ministry of Infrastructure (MOI) atau pihak yang telah ditentukan yang akan

mengelola proyek pembuatan dan pemeliharaan jalan, jembatan dan lain sebagainya.

Kerjasama yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dimana Timor Leste ingin membangun negaranya dan ADB menjalankan visinya untuk membangun negara-negara anggotanya khususnya negara kawasan Asia dan Pasific. Disamping itu, terdapat keuntungan lainnya yaitu, Timor Leste mendapat bunga yang sangat rendah jangka waktu pembayaran yang cukup lama. Namun banyak pihak menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh ADB dalam kawasan Asia – Pasifik terdapat kepentingan lain seperti mendukung kepentingan politik ataupun sosial khususnya bagi negara-negara rapuh seperti Afganistan, Kamboja, Nepal, Kepulauan Solomon, Tajikistan dan Timor Leste. (Rosser, 2009)

Dengan adanya kerjasama di bidang infrastruktur yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste ini mempermudah akses bagi masyarakat Timor Leste. Infrastruktur sebagai salah satu yang mempunyai peranan penting dalam mendukung pergerakan dan akses bagi masyarakat dalam berbagai aspek seperti akses ekonomi, sosial, dan akses terhadap fasilitas sosial ataupun kesehatan. Pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi aspek perekonomian suatu wilayah yang mana dengan adanya infrastruktur yang memadai akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakatnya serta infrastruktur seperti jalan menjadi salah satu indikator bagi investor dalam melihat negara tersebut apakah mereka akan menanamkan modal di wilayah tersebut atau tidak, jadi semakin baik dan infrastruktur akan berdampak baik pula bagi masyarakat dan negara serta akan

mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik regional bruto (PDRB). (Warsilan & Noor, 2015)

Implementasi program Timor Leste *Road Network Development Sector Project* ini pastinya melibatkan kedua belah pihak yaitu ADB dan Timor Leste, ADB secara aktif terlibat dalam pengerjaan program ini dengan terus mengawasi jalan proyek yang ada. Dalam pelaksanaan proyek ini, Timor Leste sebagai negara yang menerima hibah dan juga yang menerima pinjaman dari ADB terus berusaha untuk meningkatkan infrastruktur mereka dan meminta kepada ADB agar pengerjaan jalan disesuaikan dengan SDP 2011-2030 Timor Leste, yang mana lebar jalan sekitar 6-7 meter sesuai dengan standar internasional. Hal ini membuat peningkatan anggaran dalam pengerjaan proyek yang menyebabkan ADB harus menyesuaikan kembali anggarannya khususnya pada pemberian hibah 2009. (ADB, 2018a)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kerjasama diantara ADB dan juga Timor Leste, dengan mengambil judul **“Kerjasama ADB (*Asian Development Bank*) Dan Timor Leste Melalui Program Timor Leste *Road Network Development Sector Project* Dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur Di Timor Leste”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul skripsi yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi masalah dari penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan ADB dan Timor Leste?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur khususnya jalan di Timor Leste sehingga perlu dibantu oleh ADB?
3. Bagaimana implementasi program Timor Leste *Road Network Development Sector Project* dalam memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat Timor Leste?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya pembahasan mengenai kajian ini, maka peneliti memfokuskan dan menitikberatkan pada rehabilitasi dan pembuatan infrastruktur khususnya jalan, dalam pengimplementasikan program Timor Leste *road network development sector project*. Peneliti juga membatasi dari tahun 2008-2017.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dari penelitian yaitu :

**“Bagaimana Implementasi Program Timor Leste *Road Network Development Sector Project* Yang Dilakukan Oleh ADB -Timor Leste Dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur di Timor Leste?”**

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui hubungan diantara ADB dan Timor Leste
- b) Untuk mengetahui kondisi infrastruktur di Timor Leste khususnya kondisi jalan di Timor Leste hingga perlu dibantu oleh ADB.
- c) Untuk mengetahui implementasi dari program Timor Leste *road network development sector project* dalam memudahkan aktivitas masyarakat Timor.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

- a) Hasil penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian program strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu sosial & Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan gambaran terhadap masalah yang diteliti yaitu kerjasama ADB dan Timor Leste dalam meningkatkan infrastruktur di Timor Leste
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut terkait kerjasama ADB dan Timor Leste dalam meningkatkan infrastruktur di Timor Leste